

EKSPLORASI TEKNIK *PLEATS* UNTUK PRODUK FASHION DENGAN INSPIRASI NOVEL *THE NIGHT CIRCUS* KARYA ERIN MORGENSTERN

Reni Hanipah

Drs. Zaini Rais, M.Sn

Program Studi Sarjana Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB

Email: renihnf@yahoo.co.id

Kata Kunci : *eksplorasi, fashion, inspirasi, novel, pleats*

Abstrak

Inspirasi merupakan unsur penting dalam pembentukan konsep yang dapat membuat karya yang dibuat menjadi matang, unik, dan segar. Ada banyak hal di sekitar yang dapat digunakan sebagai inspirasi dalam berkarya. Salah satunya yaitu novel sebagai inspirasi berkarya, terutama novel fantasi biasanya dibuat dengan penuh imajinasi dan detail-detail tak biasa. Selain karena belum adanya desainer yang menggunakan novel, terutama novel *The Night Circus* karya Erin Morgenstern sebagai inspirasi karya, sangat menarik juga untuk menggali potensi karya literasi yang merupakan seni penulisan menjadi seni dalam bentuk visual. Eksplorasi teknik *pleats* dalam penelitian ini bertujuan untuk berinovasi dengan teknik *pleats* guna menemukan karakter yang cocok untuk memvisualisasikan novel *The Night Circus*.

Abstract

Inspiration is an important element in making solid concept, which can be manifested into sophisticated, unique, and fresh piece of work. There are plenty sources of muse around us that can be used as an inspiration. One of them is novel, especially fantasy novels which are born from vivid imaginations and contains unusual details. "The Night Circus" novel written by Erin Morgenstern has never been used as a source of inspiration in creating fashion piece before, yet it held immense potentials waiting to be discovered. The exploration of pleats techniques in this study aims to develop and find unique characteristics suitable to visualize "The Night Circus" into fashion products.

1. Pendahuluan

Inspirasi dalam membuat suatu karya bisa datang dari banyak hal. Lukisan seniman terkenal di masa lalu, suatu gaya yang pernah populer, interior bangunan tertentu, dan lain-lain. Inspirasi menjadi fondasi dalam pembentukan konsep suatu karya, menentukan warna yang digunakan, potongan yang akan diciptakan, motif, dan sebagainya.

Inspirasi telah memegang peranan penting dalam perkembangan dunia fashion sejak lama. Sebagai contoh, gaya berpakaian barat pada periode 1795-1820 yang terinspirasi dari pakaian Yunani kuno dan sosok istri pertama Napoleon Bonaparte, Joséphine de Beauharnais.

Belakangan ini, dapat dilihat desainer-desainer yang memakai inspirasi tertentu dan mengembangkannya menjadi suatu konsep yang utuh untuk karyanya. Alexander McQueen, misalnya, yang memakai inspirasi lebah dalam koleksi Spring/Summer 2013-nya, dan Ratu Elizabeth I dalam koleksi Fall/Winter 2013-nya, dan Dolce & Gabbana yang memakai inspirasi mosaik Monreale untuk koleksi Fall/Winter 2013-nya (Elle Indonesia Collections Spring/Summer 2013)

Novel, terutama novel fantasi sebagai sebuah karya literasi yang kaya oleh detail dan imajinasi, memiliki potensi besar untuk dijadikan inspirasi dalam berkarya. Penggambaran melalui tulisan memberikan kebebasan kepada pembaca untuk berimajinasi, sehingga terdapat banyak interpretasi yang berbeda bagi tiap pembaca.

The Night Circus karya Erin Morgenstern adalah novel fantasi dengan latar sirkus ajaib dan tokoh utama sepasang penyihir yang berkompetisi hingga akhirnya jatuh cinta. Sirkus yang disuguhkan penulis adalah sirkus buatan yang, menurut cerita dalam buku, digerakkan oleh sihir sehingga pertunjukan-pertunjukan yang ada berbeda dari sirkus-sirkus pada umumnya.

Sangat menarik untuk mencoba menginterpretasikan novel *The Night Circus* sesuai imajinasi pribadi dan mewujudkannya sebagai inspirasi untuk membuat produk fashion, terutama karena belum banyak desainer yang menjadikan buku sebagai inspirasi berkarya.

Teknik *pleats* dipilih karena novel *The Night Circus* karya Erin Morgenstern memiliki latar waktu pada periode Victoria yang memiliki banyak *pleats* pada kostum-kostumnya.

2. Proses Studi Kreatif

Pada proses studi kreatif, penentuan tema, target market, dan pembuatan desain dilakukan untuk mencapai produk akhir yang sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian. Penggunaan teknik *pleats* kemudian diaplikasikan pada produk fashion yang terinspirasi dari novel *The Night Circus* karya Erin Morgenstern.

Tema ini diambil sebagai inspirasi karena belum banyaknya produk fashion yang menggunakan novel, terutama novel *The Night Circus* karya Erin Morgenstern sebagai inspirasi. Juga, karena banyaknya detail yang dapat diolah sebagai inspirasi di dalam novel ini. Pengambilan inspirasi dilakukan dengan menganalisa berbagai aspek dari novel, di antaranya: warna dan ciri visual dari ilustrasi yang terdapat pada sampul novel; deskripsi latar waktu atau periode dan tempat di dalam novel; dan ciri-ciri visual yang terdapat pada kostum sirkus secara umum, yang kemudian menghasilkan warna, gaya, siluet, motif, dan tekstur. Dari deskripsi latar di dalam novel, yang menjadi fokus utama analisa dalam penelitian ini, dipilih 5 (lima) detail menonjol yang dianggap mampu mewakili keseluruhan isi novel yang membuatnya dapat dikenali sebagai karya yang terinspirasi dari novel *The Night Circus* karya Erin Morgenstern. Lima detail tersebut di antaranya:

1. '*Le Cirque des Rêves*' alias *The Night Circus* yang menggambarkan latar sirkus dalam novel *The Night Circus* secara keseluruhan.
2. '*The Illusionist*' yang menggambarkan tenda utama di *The Night Circus*, yang berisi Sang Ilusionis, yang juga merupakan tokoh utama dalam novel *The Night Circus*.
3. '*The Paramour*' yang merangkum manusia-manusia patung yang tersebar di lokasi *The Night Circus*.
4. '*The Cloud Maze*' yang menggambarkan salah satu tenda di *The Night Circus*, yang berisi labirin-labirin awan tanpa batas.
5. '*The Ice Garden*' yang menggambarkan salah satu tenda di *The Night Circus*, yaitu taman es, yang merupakan tenda yang dibangun oleh dua tokoh utama *The Night Circus*—Celia Bowen dan Marco Alisdair—dan menjadi arena tantangan yang merupakan adegan utama di novel ini.

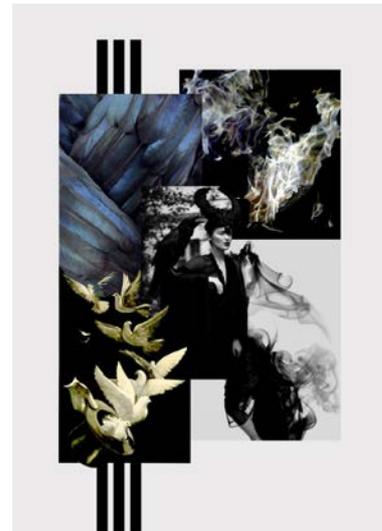
Analisa ini juga menghasilkan teknik yang cocok digunakan, yaitu teknik *pleats*. Yang didapat dari teknik yang paling banyak digunakan pada kostum-kostum pada zaman yang menjadi latar waktu di novel *The Night Circus*, yaitu periode Victoria.

2.1 Tema

Terdapat lima tema dalam bentuk *moodboard* yang masing-masing didapat dari lima detail paling menonjol di dalam novel. Kelima tema/*moodboard* dibuat dengan satu kesamaan, yaitu *image* gelap dan misterius namun romantis dari novel *The Night Circus* dengan warna-warna hitam, putih, merah, ungu, dan biru.



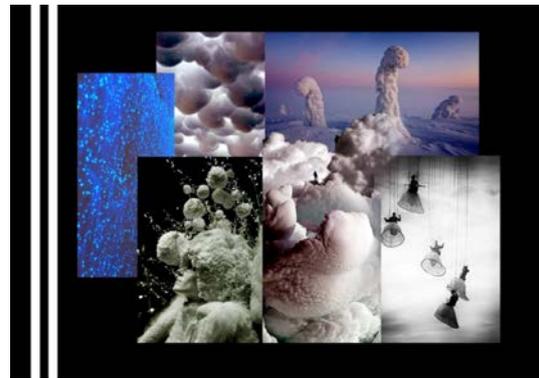
Gambar 1. Moodboard '*Le Cirque des Rêves*' (Hanipah, 2014)



Gambar 2. Moodboard '*The Illusionist*' (Hanipah, 2014)



Gambar 3. Moodboard '*The Paramour*' (Hanipah, 2014)



Gambar 4. Moodboard '*The Cloud Maze*' (Hanipah, 2014)



Gambar 5. Moodboard '*The Ice Garden*' (Hanipah, 2014)

2.2 Karakteristik Pengguna

Membuat suatu produk harus melalui sebuah *research* terlebih dahulu mengenai target pasar yang cocok dengan produk yang akan dibuat. Berdasarkan *research* melalui majalah, internet, dan survey mengenai minat yang diadakan, maka didapat target dengan spesifikasi wanita pembaca novel fantasi dengan rentang umur antara 21-35 tahun dengan hobi sebagai kolektor.

3. Hasil Studi dan Pembahasan

Setelah penentuan tema dan karakteristik pengguna, dilakukan eksperimen dan eksplorasi berdasarkan tema yang telah ditentukan. Hasil eksplorasi kemudian dipilih dan diaplikasikan pada produk akhir yaitu produk fashion berupa busana sesuai dengan karakteristik pengguna yang telah ditentukan. Pembuatan sketsa produk sesuai dengan tema dan karakteristik pengguna dibuat dengan mempertimbangkan unsur serta prinsip dalam pengaplikasiannya.

3.1 Eksplorasi

Eksplorasi dalam pembuatan karya ini dilakukan dengan cara melakukan penelitian, percobaan, serta pencarian data guna memperdalam pengetahuan serta memperdalam pengalaman baru pada bidang kriya tekstil. Eksplorasi yang dilakukan meliputi pencarian tekstur baru yang dapat dengan tepat menggambarkan tema yang terinspirasi dari novel *The Night Circus* karya Erin Morgenstern menggunakan teknik *pleats* yang dilakukan secara manual tanpa menggunakan mesin *pleats*. Eksplorasi teknik dilakukan dengan bantuan karton, pipa paralon, dan benang serta jarum. Kain-kain yang digunakan adalah kain-kain poliester yang mengkilap dan kaku seperti *organdi* dan *jetsilk* yang memungkinkan hasil *pleats* bertahan lebih lama setelah dipanaskan. Kain-kain licin seperti *velvet* dapat digunakan dengan dikaji terlebih dahulu agar menjadi lebih kaku setelah kering.

Proses pemanasan dilakukan dengan bantuan panas dan uap yang didapat dari setrika, uap yang didapat dari proses pengukusan, dan mesin *heat press*. Obat *pleats* digunakan untuk membantu hasil *pleats* menjadi lebih permanen.



Gambar 6. Proses eksplorasi dan hasil akhir (Hanipah, 2014)



Gambar 7. Proses eksplorasi dan hasil akhir (Hanipah, 2014)

3.2 Referensi Karya



Gambar 8. Marko Mitrovski 'Lady Macbeth' London Fashion Week Spring/Summer 2010 (Mitrovski, 2010)



Gambar 9. Gareth Pugh Fall 2006 (pixiepalace.com)

3.3 Sketsa Produk

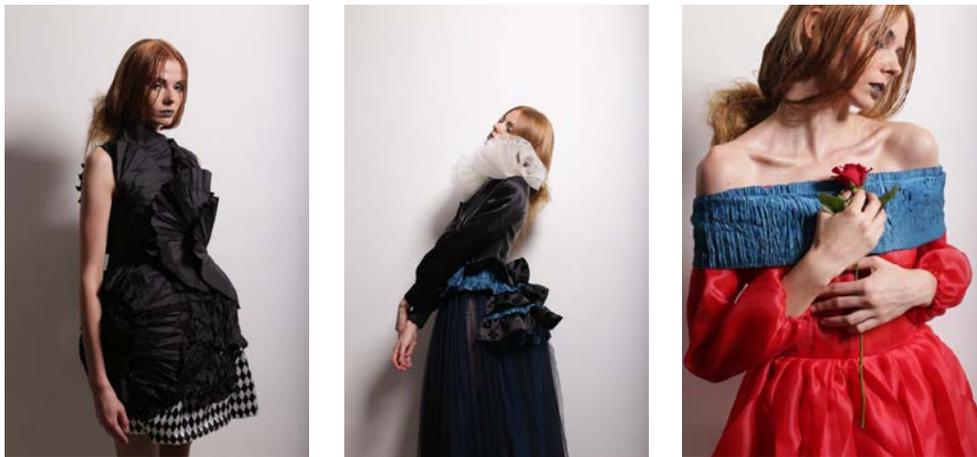
Produk akhir yang dibuat yaitu produk fashion berupa busana bertema/*concept wear/art fashion* dengan inspirasi tema novel *The Night Circus* karya Erin Modgenstern.



Gambar 10. Sketsa produk (Hanipah, 2014)

3.3 Produk Akhir

Hasil produk akhir berupa produk *fashion* dengan inspirasi novel *The Night Circus* karya Erin Morgenstern yang dibuat dengan mengaplikasikan teknik *pleats* yang dibuat secara manual.



Gambar 11. Produk Akhir 1-3 (Hanipah, 2014)



Gambar 12. Produk Akhir 4-5 (Hanipah, 2014)

Gambar 13. Display pameran (Ettara, 2014)

4. Penutup / Kesimpulan

Terdapat banyak sekali teknik tekstil yang bisa digunakan untuk membuat busana tampak menarik. Persaingan yang ketat di bidang fashion membuat inovasi harus terus menerus dilakukan; bukan hanya pada material yang digunakan dan ide-ide baru dalam mendesain, pendalaman dan variasi teknik juga diperlukan. Teknologi membuat teknik yang lebih maju dan modern dalam merekayasa tekstil banyak ditemukan, namun teknik-teknik lama, jika dieksplorasi dengan desain yang baik tidak akan kalah bernilai.

Ucapan Terima Kasih

Artikel ini didasarkan kepada catatan proses berkarya/perancangan dalam MK Tugas Akhir Program Studi Sarjana Kriya Tekstil FSRD ITB. Proses pelaksanaan Tugas Akhir ini disupervisi oleh pembimbing Drs. Zaini Rais, M.Sn.

Daftar Pustaka

Blum, Stella. 1974. *Victorian Fashions & Costumes From Harper's Bazaar 1867-1898*. New York: Dover Publications.

Faerm, Steven. 2010. *Fashion Design Course*. New York: Barron's Educational Series, Inc.

Gianannangeli, Brunella. 2012. *Couture Unfolded*. Barcelona: Promopress.

Morgenstern, Erin. 2013. *The Night Circus*. London: Vintage.

Picken, Mary Brooks. 1999. *A Dictionary of Costume and Fashion*. New York: Dover Publications.

Team, DK Publishing. 2012. *FASHION: The Ultimate Book of Costume and Fashion*. London: Dorling Kindersley Limited.

www.markomitanovski.com

www.pixiepalace.com/2006/03/20/runway-thoughts-gareth-pugh